

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas dan penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran Penjas yang kurang efektif dan efisien. Dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas para guru.

Di indonesia indonesia dapat kita lihat dimana orang selalu memainkan permainan sepak bola baik di desa-desa maupun dikota besar. Banyak tanah kosong dipergunakan untuk permainan sepak bola, dan tidak jarang kita lihat di jalan-jalan kecil dimanfaatkan untuk bermain sepak bola. Mereka dengan senang setiap sore menyepak si kulit bundar ini dalam bentuk dan porsi mereka masing-masing.

Walaupun sederhana dalam bentuk kegiatannya, seseorang hanya dapat bermain sepak bola dengan baik bila dirinya melakukan gerakan-gerakan yang benar sesuai dengan peraturan permainan, pengembangan kualitas dan teknik permainan sepak bola mengacu pada tinggat teknik dasar pada awalnya. Karena itu pengasahan teknik dasar dalam permainan sepak bola mestinya sudah sejak dini mendapatkan perhatian serius oleh guru olahraga, pembina dan oelatih sepakbola.

Menggiring bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Pada saat proses pembelajaran sepakbola materi menggiring bola masih kurang baik dengan kaki bagian dalam. Posisi bola dari kaki masih terlalu jauh,

penempatan bola ke kaki masih kurang tepat sehingga lebih sulit dalam mengontrol bola. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SD Negeri 106845 ujung Negeri Kahan, Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 70, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 70. seperti halnya dari 30 siswa kelas V SD Negeri 106845 Ujung Negeri Kahan kecamatan Bintang bayu, hanya 9 orang atau 30 % siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan 21 orang atau 70 % siswa lainnya belum mencapai ketuntasan(sumber : Guru Pendidikan Jasmani).

Belum diketahui secara pasti penyebab dari rendahnya nilai rata-rata siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani. Mungkin itu dikarenakan penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat, jam pelajaran yang singkat, materi yang terlalu sulit, atau kurang lengkapnya sarana dan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah sehingga membuat kurang kreatifnya guru dalam mengelola materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik.

Kecil nya persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut disebabkan kurang pahami nya teknik gerakan dasar khususnya pada kaki bagian dalam. Ditambah lagi kurangnya minat siswa dalam melakukan pembelajaran karena dialasan membosankan dan tidak menyenangkan disebabkan kurangnya variasi- variasi pembelajaran yang di tetapkan oleh guru pendidikan jasmani di karena kan guru menggunakan gaya mengajar komando yang hanya monoton, guru

mempraktekkan dan siswa mengikuti., serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan dribbling dengan benar dan maksimal. Salah satunya adalah melalui media tiang.

Media tiang merupakan metode pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu atau media untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana alat bantu atau media yang tersedia terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui pemanfaatan rintangan media tiang pada siswa kelas V SD Negeri 106845 ujung Negeri Kahan Kecamatan Bintang Bayu KAB Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: faktor –faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola? Apakah melauai pemanfaatan rintangan media tiang dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola? Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil

belajar Dribbling? seberapa besar pengaruh media belajar terhadap hasil belajar menggiring bola ?

C . Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpersi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ” melalui pemanfaatan rintangan media tiang dapat meningkatkan hasil belajar dribbling dalam sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 106845 ujung Negeri Kahan Kecamatan Bintang Bayu KAB Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014.”.

D . Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : ” Apakah pemanfaatan rintangan media tiang dapat meningkatkan hasil belajar dribbling dalam sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 106845 ujung Negeri Kahan Kecamatan Bintang Bayu KAB Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014”.

E . Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan rintangan media Tiang terhadap hasil belajar dribbling dalam sepak bola pada siswa kelas V

SD Negeri 106845 ujung Negeri Kahan Kecamatan Bintang Bayu KAB Serdang
Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014.

F . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar .
2. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
3. Untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh media pembelajaran khususnya media Tiang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
4. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.